



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *INQUIRY*  
*LEARNING* PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM DI SMP ISLAM BAHRUL ULUM  
KECAMATAN KLAKAH KABUPATEN LUMAJANG**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FARHATUN NAFISAH**

**NPM. 21901011044**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**2023**

## ABSTRAK

Nafisah, Farhatun. 2023. *Implementasi Model Pembelajaran Inquiry Learning pada Mata Pelajaran pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: H. Khoirul Asfiyak, S.Ag, M.H.I Pembimbing 2: Atika Zuhrotus Sufiyana, M. Pd.I

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Inquiry*, Pendidikan Agama Islam

Salah satu permasalahan yang dihadapi dalam dunia Pendidikan saat ini terjadi pada proses pembelajaran, siswa kurang mengembangkan kemampuan belajar secara maksimal. Maka salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan keterampilan belajar siswa yakni dengan menerapkan model pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil pengamatan di SMP Islam Bahrul Ulum model pembelajaran dilakukan oleh guru yaitu dengan model *inquiry*. Dalam menerapkan model tersebut seorang guru menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan, sementara itu dari pihak sekolah mendukung terselenggaranya penerapan dengan menyediakan sarana prasarana atau fasilitas sebagai penunjangnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan tujuan penelitian yakni untuk mengetahui perencanaan implementasi model *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum, untuk mengetahui implementasi model *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum, serta untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi model *inquiry* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum.

Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan model observasi, model wawancara, dan model dokumentasi. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu pengumpulan data, konensasi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi.

Berdasarkan usaha-usaha di atas, diperoleh hasil temuan penelitian bahwasanya Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru PAI di SMP Islam Bahrul Ulum membuat RPP, mempersiapkan materi ajar, menyiapkan media pembelajaran. Implementasi model *inquiry* di SMP Islam Bahrul Ulum diantaranya: Pembukaan (memberi salam, menanyakan kabar, berdoa bersama, dan mengabsensi siswa), orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan, dan penutup (doa). Adapun faktor pendukung



usaha-usaha diatas yakni SDM guru PAI yang menguasai model, kemampuan komunikasi guru PAI, Sarana prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambat usaha-usaha tersebut adalah kurangnya kesiapan siswa berfikir kritis dan logis, kurangnya atau keterlambatan referensi materi, dan alokasi waktu yang terbatas.



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Dalam konteks ini proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Ulum, berdasarkan pengamatan di lapangan terdapat keberagaman antusiasme dalam belajar. Masih ditemui kelas yang tidak kondusif dan kurangnya antusiasme dalam belajar, dimana siswanya hanya duduk-duduk dengan menahan kantuk, yang dapat diindikasikan siswa merasa jenuh dengan pembelajaran saat itu, hal ini membuktikan bahwa problematika kegiatan belajar mengajar juga terjadi di SMP Islam Bahrul Ulum. Oleh karena itu para pendidik harus dapat mendidik dan mengajarkan pendidikan agama dengan model pengajaran yang dapat dipertanggung jawabkan, dengan demikian proses belajar mengajar akan lebih efektif dan efisien.

Menurut Sutikno (2007:57) Pembelajaran efektif dan efisien adalah suatu pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan pembelajaran sesuai dengan harapan. Proses pembelajaran yang efektif adalah pengajaran yang mampu melahirkan proses belajar yang berkualitas, yaitu proses belajar yang melibatkan partisipasi dan penghayatan peserta didik secara intensif Suwarno (2006:161).

Upaya untuk menciptakan cara belajar yang efektif dan efisien perlu memperhatikan beberapa hal yaitu kondisi internal, eksternal, dan model belajar. Dalam kenyataannya belajar yang efektif tidak dapat dipercayai,

karena hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik tidak berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut yang berdampak terhadap hasil belajar peserta didik. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan pola tingkah laku yang terjadi dapat dilihat atau diamati dalam bentuk perbuatan, reaksi dan sikap secara mental dan fisik (Dimiyati & Mudjiono, 1994:12)

Salah satu yang menentukan masa depan bangsa adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya yang nantinya dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi dengan baik dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan hal ini para siswa akan berubah sesuai dengan apa yang diberikan oleh pendidik.

Permasalahan sering muncul dalam proses belajar mengajar adalah guru lebih aktif daripada peserta didik. Guru banyak mengambil inisiatif dalam menentukan cara memecahkan masalah segala sesuatu diinformasikan secara cermat kepada anak didiknya, sehingga anak didik mudah menerima materi. Kegiatan seperti itu memang mengasyikkan bagi guru, tetapi membosankan bagi siswa karena hanya peserta didik sebagai pendengar.

Namun selain itu, banyak permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terjadi disekolah seperti hasil belajar peserta didik, masalah belajar dan tidak terlalu mementingkan masalah sekolah, mereka lebih memilih bermain daripada belajar. Permasalahan itu rata-rata dimiliki setiap lembaga pendidikan. Hal itu yang kemungkinan terjadi tanggungjawab dari pihak sekolah dan guru untuk selalu memperbaiki keadaan tersebut, agar peserta didik mampu menjadi manusia yang berpengetahuan dan bermoral tinggi dan

berlandasan agama.

Berbicara tentang belajar di sekolah, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan kepada siswa pada setiap jenjang pendidikan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena mayoritas penduduk Indonesia adalah muslim, dan juga pelajaran PAI merupakan salah satu model untuk menjadikan peserta didik menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, bertakwa dan berakhlak mulia.

Mata pelajaran agama tentunya tidak terlepas dari dunia pendidikan. Jika seseorang tidak benar-benar memahami tentang agama maka kenyataannya akan sering timbul kekeliruan, disitulah banyak yang mengatakan bahwa mata pelajaran itu mudah. Karena mereka menganggap hanya mengikuti arus yang ngetren agar dianggap tidak jadul dan kekininan, ini lah yang sangat sering kita jumpai pada anak muda yang sudah menyimpang dari agama. Penanaman ilmu agama sangat penting dan harus ditanam pada anak sejak usia dini khususnya agar tidak terjadi hal-hal yang demikian.

Model pembelajaran *Inquiry* adalah “suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencapai dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”. Langkah-langkah dalam proses *Inquiry* adalah menyadarkan keingintahuan terhadap sesuatu, memperadugakan suatu jawaban serta menarik kesimpulan dan membuat kesimpulan dan membuat keputusan yang valid untuk menjawab permasalahan yang didukung oleh bukti-bukti. Pembelajaran



*Inquiry* memerlukan lingkungan kelas dimana peserta didik merasa bebas untuk berkarya, berpendapat, membuat kesimpulan dan membuat dugaan-dugaan.

Dapat diketahui bahwasanya model pembelajaran adalah sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dan terencana dalam mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif. Dengan ini dapat diketahui bahwasanya tujuan digunakannya model pembelajaran adalah untuk mengorganisasikan proses pembelajaran peserta didik hingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Salah satu kegiatan atau cara yang harus peneliti lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang bagaimana akan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga siswa menjadi termotivasi dalam pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Inquiry*, kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan kreatif diutamakan, karena memungkinkan siswa mengkaji masalah secara sistematis, membantu siswa mendapatkan pemahaman yang paling lengkap dan memahami pemecahan masalah secara tepat. Dengan menggunakan model pembelajaran *Inquiry* merupakan salah satu alternatif untuk melakukan perubahan dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Model pembelajaran ini mengarahkan peserta didik untuk lebih progresif dan aktif memahami makna dari sebuah pembelajaran. Peserta didik harus mampu memahami benar-benar pengetahuan yang telah dia dapatkan agar menjadi muslim yang memiliki kecerdasan untuk memahami masalah-

masalah yang sedang terjadi. Pembelajaran akan efektif jika siswa dapat mencari sendiri jawaban dari permasalahan yang ingin dipecahkan, pada fase ini guru tetap memberikan arahan ke siswa agar proses pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi ke siswa.

Dengan menggunakan model *Inquiry Learning* diharapkan meningkatkan daya serap dan mempermudah siswa mencapai ketuntasan belajar minimal yang sudah ditentukan oleh guru mata pelajaran atau sekolah tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti perlu melakukan penelitian mengenai “Implementasi model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran PAI di SMP Islam Bahrul Ulum.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang ?
2. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang ?
3. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang ?



### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Mendeskripsikan perencanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.
3. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung model pembelajaran *Inquiry Learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

### D. Kegunaan Penelitian

Dalam kegunaan dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis dan praktis. Dengan penyampain sebagai berikut:

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan tetang pengaruh penggunaan model Inquiry terhadap hasil belajar peserta didik.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis

tentang pengaruh penggunaan model *Inquiry* terhadap hasil belajar peserta didik di SMP Islam Bahrul Ulum Kecamatan Klakah Kabupaten Lumajang.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperoleh pengetahuan dan wawasan mengenai cara mengajar lebih variasi dengan menggunakan model *Inquiry*.

c. Bagi peserta didik

Dengan penerapan model pembelajaran *inquiry* peserta dapat mengembangkan aktivitas, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian dalam belajar diluar pengawasan guru.

d. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada sekolah dalam upaya pengembangan pembelajaran demi peningkatan kualitas pendidikan.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran penelitian ini, maka penulis menjelaskan beberapa istilah-istilah yang ada dalam judul skripsi. Untuk memberikan beberapa pengertian dan gambaran umum judul skripsi yang nantinya lebih mudah dipahami. Maka penulis menguraikan arti kata-kata yang terangkum didalam setiap variabel, sebagai berikut:

### 1. Implementasi

Implementasi dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang diarahkan pada terciptanya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

## 2. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar.

## 3. *Inquiry Learning*

Model pembelajaran *inquiry* merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanggungjawabkan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.

Berdasarkan pengertian *Inquiry* di atas bahwa, peran guru sangat menentukan akan tetapi tidak sebagai pemberi informasi, namun hanya sebagai motivator dan fasilitator, sedangkan peserta didik ditekankan untuk berpikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu tugas yang telah diberikan oleh guru kepada peserta didik dapat dilaksanakan secara individual atau kelompok kecil.

## 4. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik melalui cara yang sistematis dan terencana agar mengenal, memiliki, menghayati, sampai mengimani ajaran agama Islam sebagai tuntunan yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

## BAB VI

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti laksanakan tentang Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum, dapat disimpulkan bahwa:

1. Perencanaan Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum, yaitu dengan persiapan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, persiapan materi ajar, persiapan media pembelajaran..
2. Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum yaitu dengan langkah-langkah: pembukaan (mencucapkan salam, menanyakan kabar, berdo'a bersama dan absensi siswa), orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, merumuskan kesimpulan dan diakhiri dengan penutup (berdo'a).
3. Faktor-faktor yang mendukung Implementasi model *inquiry learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum yaitu: SDM guru Pendidikan Agama Islam yang menguasai model *inquiry*, interaksi atau komunikasi yang baik, sarana prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya kesiapan siswa berfikir kritis dan

logis, kurangnya atau keterlambatan ketersediaan sumber belajar, dan alokasi waktu yang terbatas.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian Implementasi model *inquiry learning* dalam mengembangkan keterampilan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Bahrul Ulum, maka peneliti memberikan saran untuk pihak-pihak yang terkait antara lain sebagai berikut:

### 1. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru untuk penggunaan model *inquiry* tidak hanya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, namun seluruh mata pelajarannya yang ada, guru harus berinovasi untuk menerapkan model-model pembelajaran yang menyenangkan, agar siswa terus berkembang dan pembelajaran lebih efektif dan efisien.

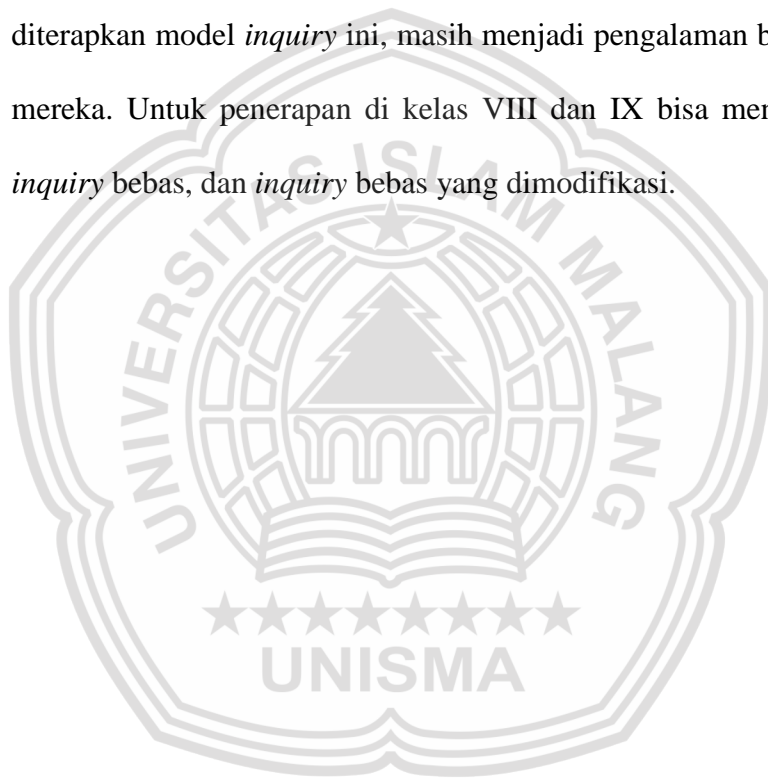
### 2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, agar dapat lebih meningkatkan keterampilan dan belajarnya, selain pada penilaian kognitif tetapi juga pada penilaian afektif.

### 3. Bagi Peneliti

Selanjutnya peneliti diharapkan apabila ingin menerapkan model *inquiry* dalam proses pembelajaran diusahakan

memperhatikan jenis dari *inquiry* yang ada 3 macam yaitu *inquiry* terbimbing, *inquiry* bebas, dan *inquiry* bebas yang dimodifikasi. Karena setiap jenis *inquiry* tersebut memiliki perbedaan. Akan lebih baik model *inquiry* yang diterapkan di kelas VII berjenis *inquiry* terbimbing, karena peserta didik dapat penjelasan secara luas mengenai model *inquiry* ini, dan kegiatan perencanaannya masih dibuat oleh guru. Hal tersebut disebabkan kelas VII ketika diterapkan model *inquiry* ini, masih menjadi pengalaman baru bagi mereka. Untuk penerapan di kelas VIII dan IX bisa menerapkan *inquiry* bebas, dan *inquiry* bebas yang dimodifikasi.





## DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, N. F., & Susilaningih, E. (2014). *Pengembangan instrumen penilaian keterampilan berpikir kritis siswa SMA pada materi asam basa*. Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia.
- Amiruddin Siahaan, dkk, (2006:121) *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*, Jakarta: Quantum Teaching.
- Arifin, Muhammad. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan zain. (1997). *Model Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bukhori umar. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (hlm.26) Jakarta: Amzah.
- Dradjat, Zakiah. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Dedy Mulyana. (2004). *Menghadapi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h.180.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara. (2011). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Gafur, Abdul. (2012). *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hartono, (2013). *pendidik dan peserta didik dalam perseftif filsafat pendidikan islam*, Jurnal Potensia vol.13 Edisi 1 Januari-Juni.
- Ika Lestari. (2013). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. (2015). *Model Pembelajaran* (Cet.4) Bandung: PT. Remaja Rosydakarya.
- Majid Khon, Majid. (2015) *Hadis Tarbawi* (Cet.3) (hlm.114). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muhibbin Syah. (2000). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan baru* (hlm.141-142). Bandung: Remaja Rosda Karya.

- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Cet.35)* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Ed-Revisi.
- Mulyadi. (2015). *Implementasi kebijakan* (hlm.45). Jakarta:Balai Pustaka
- Mulyasa. (2011). *Menjadi Guru professional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. (1989). *Media Pengajaran*, Bandung: Citra Aditya Bakti
- Nasution, S. (1998). *Model Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nasution, W.N. (2007). Ittihad, *Perencanaan Pembelajaran: Pengertian, Tujuan, Dan Prosedur* (hlm.186).
- Nata, Abuddin. (2009). *Perspektif Islam Tentang Model Pembelajaran (Cet.1)* Jakarta: Prenada Media Group, Ed-1.
- Nawawi. (2005). *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nurdin dan Usman. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, Jakarta: Grasindo
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Model Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Setiana, D. S. (2018). *Meningkatkan kemampuan menyusun RPP dengan pendekatan saintifik mahasiswa pendidikan matematika universitas sarjanawiyata tamansiswa yogyakarta*. In Prosiding Seminar Nasional MIPA 2018. Magelang.
- Setiawan. (2006). *Kelebihan & Kekurangan Model Group Investigation*.
- Sund & Trowbridge. (1973). *Teaching Science by Inquiry in the Secondary School*. Columbus: Charles E. Merill Publishing Company.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosuder Penelitian (Cet.13)* (hlm.34) Jakarta : PT Rineka.
- Sugiyono. (2012). *Model Penelitian Pendidikan* (hlm.337) Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. Nana. (2011) *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan (Sebuah Pengantar bagi Calon Guru)*, Surakarta: lembaga Pengembangan Pendidikan UNS dan UPT Press.
- Sutikno, M. Sobry. (2007). *Menggagas Pembelajaran Efektif dan Bermakna*. Mataram: NTP Press.
- Suwardi, *Cara Belajar Efektif Dan Efisien*.
- Suwarno, Wiji. (2006). *Dasar-Dasar ilmu Pendidikan*. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Model belajar Mengajar (Cet.3)* (hlm.19). Jakarta: Rineka Cipta.
- Udin Winataputra. (2007). *Model Belajar Mengajar (Cet.19)* (hlm.72) Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zakiah Daradjat.(2006). *Ilmu Pendidikan Islam* (hlm.35) Jakarta: Bumi Aksara.

